

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proyek akhir ini menjelaskan mengenai tahapan untuk mendapatkan hasil akhir berupa kelas kesesuaian lahan. Untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan sehingga didapatkan faktor penghambat dari lahan tersebut. Dari faktor penghambat dapat diperoleh jenis usaha perbaikan yang dapat dilakukan guna memperoleh kualitas lahan yang sangat sesuai untuk komoditas tanaman pangan padi.

Hasil dari analisis ini berupa luasan kelas kesesuaian lahan beserta faktor penghambatnya. Kelas kesesuaian lahan yang dominan adalah S2n-b atau cukup sesuai dengan faktor penghambat ketersediaan hara dan banjir sebesar 7.157,41 Ha, S2n cukup sesuai dengan faktor penghambat ketersediaan hara berada pada terbesar ke 2 sebesar 4.204,01 Ha. Faktor penghambat berupa ketersediaan hara dapat diatasi dengan pengapuran bahan organik untuk tanah. Ketersediaan hara didapatkan berdasarkan tingkat kesuburan tanah dengan mengelompokkan tanah berdasarkan jenis dan tingkat toksinitas tanah. Untuk faktor penghambat banjir dapat diatasi dengan pembuatan tanggul penahan banjir atau pembuatan jaringan irigasi untuk pertanian. Jaringan irigasi di wilayah pesisir Kabupaten Kendal telah tersedia, perbaikan dapat dilakukan dengan pelebaran atau pendalaman jaringan irigasi guna memperlancar aliran air. Pembuatan tanggul dapat dilakukan disepadan pantai untuk mencegah air pasang laut kedaratan sehingga terjadinya banjir Rob.

Selain faktor penghambat berupa ketersediaan hara terdapat beberapa faktor penghambat dengan berbagai kelas, yaitu kelerengan, rawan bencana longsor dan banjir. Ada juga lahan yang sangat sesuai dan tidak memiliki faktor penghambat. Lahan dengan kelas sangat sesuai sebesar 660 Ha atau 6% dari luas total lahan yang dapat ditanami padi seluas 12.785 Ha, namun sebanyak 3% berada pada kawasan yang rentan terhadap banjir. kelas sesuai marginal dengan faktor penghambat ketersediaan hara sebesar 4.204 Ha atau 32%. kelas cukup sesuai dengan faktor penghambat kelerengan sebesar 200 Ha.

Hasil dari kelas kesesuaian lahan ini apabila tidak ditangani secara tepat atau sesuai dengan faktor penghambatnya dapat menjadi salah satu faktor menurunnya produksi pertanian padi di wilayah Pesisir Kabupaten Kendal. Oleh sebab itu dengan adanya kelas kesesuaian lahan dan diperolehnya faktor penghambat sehingga penangannya dapat lebih optimal lagi sesuai dengan faktor penghambatnya.

5.2 Rekomendasi

Perubahan lahan pasti dan harus berubah sesuai dengan kebutuhan, namun perubahan lahan dapat juga menimbulkan konflik. Oleh sebab itu dalam perencanaan harus memerhatikan aspek-aspek penting dalam pemanfaatan lahan. Perencanaan penggunaan lahan harus memerhatikan penilaian dari potensi lahan, kondisi sosial dan ekonomi untuk menentukan perencanaan penggunaan lahan. Sehingga dapat memilih penggunaan lahan terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa merusak lahan itu sendiri.

Kebutuhan dasar seperti makanan, air, tempat tinggal adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dari lahan. Peningkatan jumlah penduduk menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi permintaan lahan. Karena kebutuhan masyarakat merupakan faktor pendorong untuk terbentuknya proses perencanaan.

Perencanaan penggunaan lahan dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu nasional, kabupaten dan lokal. Maksud tingkatan ini bukanlah terkait tingkatan pemerintahan, melainkan sesuai dengan ruang lingkup yang terpengaruh oleh perencanaan tersebut. Dalam laporan ini, skala perencanaannya adalah skala kabupaten, hal ini dikarenakan wilayah yang menjadi amatan adalah 7 kecamatan dalam 1 kabupaten dan mempengaruhi kabupaten tersebut. Oleh sebab itu peraturan daerah menjadi salah satu perhitungan dalam analisis ini.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal, rencana lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas keseluruhan 22.666 (dua puluh dua ribu enam ratus enam puluh enam) hektar dan sebesar 10217,19 Ha berada pada wilayah pesisir.

Dari hasil identifikasi dan analisis yang telah dilakukan maka terdapat beberapa rekomendasi yaitu

- Peran pemerintah dalam menanggulangi dan membantu para petani guna meningkatkan produktifitas pertanian. Peran pemerintah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat seperti penyuluhan dan sosialisasi mengenai pertanian berkelanjutan.
- Adanya bantuan berupa materi dari pemerintah untuk masyarakat tani guna menunjang produktifitas pertanian. Bantuan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pertanian seperti pembuatan embung, pengadaan alat-alat pertanian, pemberian bibit unggul dan lain sebagainya.
- Pemerintah juga perlu mengawasi pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat guna memastikan penggunaan lahan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Seperti contohnya adalah pembangunan di daerah kawasan pertanian berkelanjutan tidak disarankan karena dapat berdampak pada luasan lahan pertanian berkurang sehingga hasil produktifitas pertanian juga ikut menurun.

- Adanya ikut serta masyarakat mendukung program pemerintah dengan cara taat pada aturan dan rencana yang berlaku. Serta tidak menyalah gunakan bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah demi keuntungan pribadi. Melainkan memanfaatkannya secara bijak guna kepentingan bersama.

